

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Menurut Sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Karimuddin Abdullah, et al., 2022, Hal. 1).

Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel *Independent* dan satu variabel *Dependen*. Variabel *independent* adalah Pelatihan Moderasi beragama (X), sedangkan untuk variabel *dependen* adalah Perilaku Toleran Masyarakat (Y) setelah mengikuti program pelatihan ini.

Dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Menurut Notoatmodjo (2014), deskriptif korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Arianti, 2020, Hal. 42).

Alasan penggunaan metode deskriptif korelasi dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti ingin memberikan gambaran jelas mengenai pengaruh pelatihan moderasi beragama terhadap perilaku toleran masyarakat di Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

3.2 Pengertian Partisipan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau serta. Maka dari itu peneliti menetapkan beberapa partisipan yang dibagi kedalam dua partisipan, yaitu sebagai berikut :

1. Partisipan

Peneliti menetapkan partisipan yaitu peserta yang terlibat dalam pelatihan di kampung moderasi beragama. Dengan alasan menjadi pihak yang dilibatkan secara langsung oleh para penyuluh untuk mengikuti pelatihan tersebut.

2. Informan Kunci

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan kunci adalah Kepala Seksi Bimas Islam. Peneliti menetapkan karena beliau adalah orang yang bertanggung jawab dan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang program pelatihan kampung moderasi beragama.

3.3 Tempat Penelitian

Menurut (Lafaifa Wibawa, et.al., 2022, Hal. 21) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang penting karena mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Tempat penelitian yang diambil penulis berada di Kecamatan Kasemen Kota Serang. Alasan peneliti meneliti di tempat tersebut karena Kasemen menjadi salah satu kecamatan yang dipilih untuk *launching* Kampung Moderasi Beragama dan menjadi tempat bagi penyuluh agama Islam dalam melaksanakan pelatihan moderasi beragama.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Andi Supangat dalam (Siregar, 2023, Hal. 39) populasi adalah sekumpulan objek yang digunakan sebagai bahan dari penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta yang telah mengikuti pelatihan moderasi beragama, dengan jumlah total 100 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Somantri (2006:63) mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Karimuddin Abdullah, et al., 2022, Hal. 81).

Teknik dalam pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017:122) terdapat dua yaitu, *probability sampling* dan *non probability sampling* (Karimuddin

Abdullah, et al., 2022, Hal. 82). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional sampling atau *proporsional stratified sampling* yang dimana termasuk ke dalam *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) Proporsional sampling adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa subkelompok (strata) dengan tujuan memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi diwakili secara proporsional dalam sampel (Firdaus, 2018, Hal. 27-28). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel berstrata dilakukan berdasarkan jabatan dengan membagi populasi penelitian menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jabatan masing-masing. Setelah itu, akan ditentukan jumlah sampel dari setiap strata berdasarkan proporsi masing-masing strata dalam populasi.

Besarnya ukuran sampel minimal dipakai ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2013:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi (100)

e = *Margin of error* atau tingkat kesalahan (0,05)

Menentukan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{1 + 100 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{100}{1 + 0,25}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Jadi, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang. Dari hasil perhitungan diatas, kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing jabatan dengan menggunakan rumus dalam (Khairunnisya, 2017,

Hal.71) sebagai berikut :

$$N = \left(\frac{n}{S} \right) \times n_{\text{total}}$$

Keterangan :

n : Jumlah populasi dalam jabatan

S : Jumlah total populasi (100)

n total : Ukuran sampel total (80)

Berikut adalah perhitungan ukuran sampel untuk setiap kategori :

1. Tokoh Agama Islam Kecamatan Serang :

$$\frac{13}{100} \times 80 = 10.4 \sim 10$$

2. Tokoh Masyarakat Kecamatan Serang :

$$\frac{14}{100} \times 80 = 11.2 \sim 11$$

3. Masyarakat Kecamatan Serang :

$$\frac{23}{100} \times 80 = 18.4 \sim 18$$

4. Tokoh Masyarakat Kecamatan Kasemen :

$$\frac{13}{100} \times 80 = 10.4 \sim 10$$

5. Tokoh Agama Kecamatan Kasemen :

$$\frac{23}{100} \times 80 = 18.4 \sim 18$$

6. Masyarakat Kecamatan Kasemen :

$$\frac{10}{100} \times 80 = 8$$

7. Tokoh Agama Kristen Kecamatan Serang :

$$\frac{1}{100} \times 80 = 0.8 \sim 1$$

8. Tokoh Agama Budha Kecamatan Serang :

$$\frac{1}{100} \times 80 = 0.8 \sim 1$$

9. Ketua Pemuda Kecamatan Kasemen :

$$\frac{1}{100} \times 80 = 0.8 \sim 1$$

10. Polsek Kecamatan Kasemen :

$$\frac{1}{100} \times 80 = 0.8 \sim 1$$

Jumlah total ukuran sampel yang telah dihitung adalah :

$$10 + 11 + 18 + 10 + 18 + 8 + 1 + 1 + 1 + 1 = 79$$

Karena total ukuran sampel diatas adalah 79, dan sampel yang dibutuhkan adalah 80, maka peneliti menyesuaikan salah satu kategori dengan proporsi terbesar dengan menambahkan 1 pada kategori yang memiliki jumlah proporsional yang lebih tinggi, yaitu pada Tokoh Agama Islam Kecamatan Serang dari 10 menjadi 11. Ukuran sampel proporsional yang disesuaikan menjadi :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Tokoh Agama Islam Kecamatan Serang	13	11
2.	Tokoh Masyarakat Kecamatan Serang	14	11
3.	Masyarakat Kecamatan Serang	23	18
4.	Tokoh Masyarakat Kecamatan Kasemen	13	10
5.	Tokoh Agama Kecamatan Kasemen	23	18
6.	Masyarakat Kecamatan Kasemen	10	8
7.	Tokoh Agama Kristen Kecamatan Serang	1	1
8.	Tokoh Agama Budha Kecamatan Serang	1	1
9.	Ketua Pemuda Kecamatan Kasemen	1	1
10.	Polsek Kecamatan Kasemen	1	1
	TOTAL	100	80

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian (Karimuddin Abdullah, et al., 2022, Hal. 57).

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner (angket), wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Kuisioner (Angket)

Angket menurut (Karimudin Abdullah, et.al., 2022, Hal. 59) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reabilitas tinggi, metode ini berupa susunan pertanyaan tertulis yang harus dijawab berhubungan dengan topik penelitian. Dalam penyusunan kuisioner peneliti menggunakan skala interval dengan menggunakan likert. Dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Likert

No.	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-ragu	RG	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2019

Pada tabel 3.2, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator dan sub indikator, yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai referensi ketika menyusun item instrument dalam bentuk pertanyaan. Angket disebarkan melalui *google form* yang dibagikan melalui *WhatsApp* kepada Kepala Seksi Bimas Islam mulai tanggal 6 hingga 9 Agustus 2024, dan jawaban dari responden dapat terkumpul dalam waktu kurang lebih 1-3 hari.

2. Wawancara

Menurut (Rosaliza, 2015, Hal. 71) wawancara adalah ketika peneliti

berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan secara tidak terstruktur, pada wawancara tidak terstruktur ini menurut (Sugiyono, 2013) wawancara yang bersifat bebas atau peneliti tidak memakai pedoman wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan meliputi poin-poin penting saja. Wawancara dilakukan dengan Kepala Seksi Bimas Islam melalui *Zoom Meeting* pada Tanggal 16 Agustus 2024, dengan pertimbangan bahwa beliau memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam pelaksanaan pelatihan moderasi beragama serta mengetahui tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan moderasi beragama.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan suatu cara pengambilan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen melalui foto, video, dan lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebuah bukti fisik (Pauzian, M. H, 2022, Hal. 42). Penelitian ini didukung oleh studi dokumentasi berupa pengumpulan hasil pretest dan posttest, data peserta yang mengikuti program moderasi beragama, daftar hadir peserta, dan dokumen lain yang mendukung. Dokumen-dokumen ini diperoleh melalui *WhatsApp*.

3.5.2 Pengujian Instrumen

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji instrument yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018 : 267) dalam (Istefa S, et al., 2023, Hal. 538) uji validitas merupakan tentang persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung, uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel. Dengan demikian, alat penelitian yang menunjukkan hasil valid dapat digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel.

Penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert-judgement*) yang melibatkan tiga orang ahli, terdiri dari dua dosen Departemen Pendidikan Masyarakat dan satu dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki

kepakaran tentang perilaku toleransi. Berikut ini adalah para ahli yang sudah melakukan *expert-judgement* pada instrument yang telah peneliti susun.

Tabel 3. 3 Validator Expert-Judgement

No	Validator	Jabatan
1.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
2.	Deti Nudiati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Masyarakat
3.	Dr. Sri Wahyuni Tanszil, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Kewarganegaraan

Sumber : Dokumen Peneliti (2024)

Hasil *expert-judgement* pada penelitian ini kemudian dikonversikan menggunakan rumus Aiken V yang bertujuan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari *expert-judgement*. Penilaian pada item pernyataan diberikan skala 1-5, di mana skor 1 berarti sangat tidak valid dan skor 5 sangat valid (Hendrayadi , 2017, Hal. 173).

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

$$V = \sum S / n (c - 1)$$

s = angka penilaian terendah

n = jumlah expert

c = jumlah kategori dalam skala penilaian

Kemudian, untuk menginterpretasikan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, digunakan klasifikasi validitas sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Relevan
$0,60 < V \leq 0,80$	Relevan
$0,40 < V \leq 0,60$	Kurang Relevan
$0,20 < V \leq 0,40$	Tidak Relevan

$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Tidak Relevan
----------------------	----------------------

Sumber : Wulandari, 2019, Hal. 55

Hasil uji validitas instrumen oleh *expert judgement* dihitung dengan menggunakan Microsoft Excel 2024, hasil perhitungan dijabarkan kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No Item	V	Keterangan
Pelatihan Moderasi Beragama (X)	1	0,62	Relevan
	2	0,62	Relevan
	3	0,62	Relevan
	4	0,62	Relevan
	5	0,62	Relevan
	6	0,62	Relevan
	7	0,62	Relevan
	8	0,62	Relevan
	9	0,62	Relevan
	10	0,62	Relevan
	11	0,75	Relevan
	12	0,75	Relevan
	13	0,75	Relevan
	14	0,75	Relevan
	15	0,75	Relevan
	16	0,75	Relevan
	17	0,75	Relevan
	18	0,75	Relevan
	19	0,75	Relevan
	20	0,68	Relevan
	21	0,62	Relevan
	22	0,62	Relevan

Sumber : Dokumen Peneliti (2024).

Variabel	No Item	V	Keterangan
Perilaku Toleran Masyarakat (Y)	1	0,75	Relevan
	2	0,75	Relevan
	3	0,75	Relevan
	4	0,75	Relevan
	5	0,75	Relevan
	6	0,75	Relevan
	7	0,75	Relevan

	8	0,75	Relevan
	9	0,75	Relevan
	10	0,75	Relevan
	11	0,75	Relevan
	12	0,75	Relevan
	13	0,75	Relevan
	14	0,75	Relevan
	15	0,75	Relevan
	16	0,75	Relevan
	17	0,62	Relevan
	18	0,68	Relevan
	19	0,62	Relevan
	20	0,75	Relevan
	21	0,68	Relevan
	22	0,68	Relevan
	23	0,75	Relevan
	24	0,75	Relevan
	25	0,75	Relevan
	26	0,75	Relevan
	27	0,68	Relevan

Sumber : Dokumen Peneliti (2024).

Berdasarkan hasil validitas instrumen diatas, instrument dapat dikatakan layak dan valid untuk digunakan dalam mendapatkan data. Namun, masih terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki. Berikut ini adalah catatan perbaikan dari item pernyataan yang diberikan oleh validator :

Tabel 3. 6 Perbaikan Item Pernyataan

No. Item	Perbaikan
1-4 Variabel (X)	Pada aspek kognitif masih terdapat beberapa pernyataan yang ambigu. Buat pernyataan yang lebih diarahkan kepada sikap.
20-22 Variabel (X)	Pada aspek psikomotor, dapat dilengkapi dengan hasil kinerja/unjuk kinerja.
1-22 Variabel (X)	Perbaiki pernyataan dalam kognitif,

	afektif dan psikomotor.
1 Variabel (Y)	Pada indikator komitmen kebangsaan, pernyataan dapat dibuat lebih jelas.
26 Variabel (Y)	Pada kalimat “Mencegah perilaku SARA/perbedaan” dapat dihapus salah satunya.

Sumber : Dokumen Peneliti (2024).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:268) dalam (Istefa S, et al., 2023, Hal. 539) suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila pengukurannya memberikan nilai cronbach alpha $>0,600$. Uji reliabilitas dapat dilakukan apabila uji validitas telah diverifikasi kebenarannya dan dinyatakan valid. Dikutip dalam (Fitriani, 2020, Hal. 75) Reliabilitas dapat diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* 0-, ukuran *alpha* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel
- Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel
- Nilai alpha cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel
- Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel
- Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS. SPSS adalah sebuah program *computer statistic* yang digunakan untuk membantu dan memproses data statistik secara cepat dan juga tepat. Berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas yang telah dilakukan :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.983	22

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel 3.7 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen Pelatihan Moderasi Beragama didapatkan nilai perhitungannya sejumlah 0,983 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas dari

pelatihan moderasi beragama sangat reliabel atau sangat kuat.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.992	27

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel 3.8 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen Perilaku Toleran Masyarakat didapatkan nilai perhitungannya sejumlah 0,992 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas dari perilaku toleran masyarakat sangat reliabel atau sangat kuat.

3.6 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di atas, prosedur pelaksanaan penelitian atau langkah-langkah yang peneliti lakukan meliputi hal-hal sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi masalah atau topik yang akan diteliti, khususnya terkait Pelatihan Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Setelah masalah diidentifikasi, peneliti menyusun latar belakang untuk menegaskan atau menemukan gap penelitian dari penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah dan tujuan penelitian yang spesifik. Peneliti kemudian melaksanakan kajian literatur untuk memperoleh pengetahuan atau teori yang mendukung terkait penelitian ini, serta untuk menjadi bahan dalam merancang kisi-kisi dan instrument penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data dengan menggunakan angket/kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui *expert-judgement* sehingga layak untuk disebarkan kepada responden. Angket disebarkan melalui *google form* yang telah disusun oleh peneliti.

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti menganalisis dan mengolah data yang

diperoleh dari penyebaran angket. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS ver.25 agar data lebih mudah dibaca, dipahami, dan dijelaskan. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan pengolahan data dan menjelaskannya dalam Bab 5, yaitu kesimpulan, yang tentunya dilengkapi dengan berbagai lampiran atau studi dokumentasi untuk mendukung hasil pengolahan data.

3.7 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:206) dalam (Syafarina, 2017, Hal. 47) analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kuantitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deksriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.7.1 Deskripsi Data

Uji statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan variabel penelitian, yang meliputi mean, mode, median, minimum, maksimum dan standar deviasi dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian sehingga memberikan gambaran tentang variabel penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahaminya secara kontekstual (Dian, N, 2020, Hal. 38).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni:

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS. Menurut Singgih Santoso (2011:393) dalam (Syafarina, 2017, Hal. 55) pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu :

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.8.2 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) dalam (Syafarina, 2017, Hal. 59) langkah selanjutnya yaitu menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi Zero

Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan atau mengetahui (berpengaruh atau tidak) antara satu variabel *independent* yaitu pelatihan moderasi beragama (X) terhadap variabel *dependen* yaitu perilaku toleran masyarakat (Y) sehingga dibutuhkan teknik analisis linear sederhana. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = titik potong (*intercept*)

b = kemiringan (*slope*)

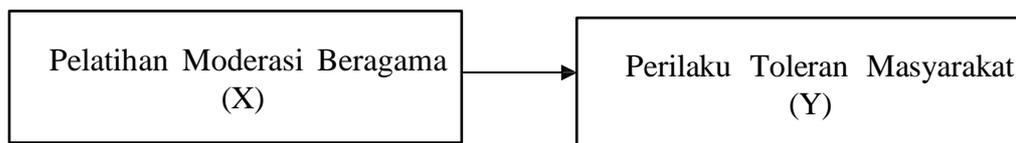
ε = kesalahan acak

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, serta seberapa besar pengaruh variabel *independen* tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara Pelatihan Moderasi Beragama terhadap Perilaku Toleran Masyarakat. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS, adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis :

3.9.1 Pengajuan Hipotesis

Berikut adalah pengajuan hipotesis yang diberikan :



1. Hipotesis Nol (H0)

H0 : $\rho \leq 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara program pelatihan moderasi beragama terhadap perilaku toleransi masyarakat.

2. Hipotesis Alternatif (H1)

H1 : $\rho > 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara program pelatihan moderasi beragama terhadap perilaku toleransi masyarakat.

3.9.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji *t* dengan cara membandingkan nilai Sig. *t* dengan nilai alpha 0.05 dan juga *t* hitung dengan *t* tabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika Sig. < 0.05, atau jika positif ketika *t* hitung > *t* tabel, sedangkan jika negative ketika $-t$ hitung < $-t$ tabel maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Jika $\text{Sig.} > 0.05$, atau jika positif ketika t hitung $< t$ tabel, sedangkan jika negatif ketika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel *independent* pelatihan moderasi beragama (X) dan variable *dependen* perilaku toleransi masyarakat (Y). Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson* (r).

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

X dan Y adalah nilai pada dua variable yang dihitung korelasinya
X dan Y adalah rata-rata dari nilai variable X dan Y

\sum menunjukkan penjumlahan dari seluruh nilai dalam setiap variabel.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dapat mengacu kepada tabel sebagai berikut (Pratama, 2023, Hal.54).

Tabel 3. 9 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
0,00-0,25	Korelasi sangat lemah
0,25-0,50	Korelasi cukup
0,50-0,75	Korelasi kuat
0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber : Sarwono (2006)